

**STRATEGI GURU PPKn DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI
PANCASILA PADA SISWA KELAS VIII DI MTs HIDAYATUL ATHFAL
KALIREJO KECAMATAN BOJONEGORO**

Puji Astutik Ningtiyas¹, Ari Indriani², Neneng Rika Jazilatul Kholida³

¹FPIPS, IKIP PGRI Bojonegoro

pujiastutikningtiyas@gmail.com

²FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro

ariindrianiemail@gmail.com

³FPIPS, IKIP PGRI Bojonegoro

jazilarika@yahoo.co.id

***Abstrak :** Strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswa kelas VIII di MTs Hidayatul Athfal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswa kelas VIII di MTs Hidayatul Athfal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan mendeskripsikan hasil temuan penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah seorang guru PPKn MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Kecamatan Bojonegoro dan siswa kelas VIII yang berjumlah 5 siswa. Jumlah siswa dalam kelas tersebut di pilih peneliti karena sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Pada penelitian kualitatif peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan 3 cara untuk menganalisis data-data yang telah peneliti terima, yaitu dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Setelah itu peneliti menampilkan data berbentuk narasi deskriptif dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila pada siswa kelas VIII MTs Hidayatul Athfal Kalirejo tahun pelajaran 2019/2020 melalui beberapa strategi yaitu, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran heuristic dan strategi pembelajaran reflektif sehingga siswa dapat menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila untuk kegiatan kesehariannya yaitu didalam kelas, dilingkuan sekolahan, di lingkungan keluarga serta dapat diterapkan dalam lingkungan masyarakat.*

***Kata Kunci :** Strategi guru, pembelajaran PPKn, menanamkan Nilai nilai Demokrasi.*

PENDAHULUAN

Sistem Demokrasi banyak digunakan oleh Negara-negara di dunia ini namun dalam penerapannya bisa berbeda. Hal ini disebabkan karena sistem demokrasi yang digunakan akan menyatu atau digunakan akan menyatu atau mengikuti situasi dan kondisi dinegara tersebut. Dengan kata lain, budaya demokrasi di satu Negara dapat berbeda dengan budaya demokrasi di Negara lain. Dalam kehidupan politik di Indonesia, masyarakat Indonesia dituntut atau diharuskan agar melakukan budaya demokrasi yang sesuai dengan kaedah-kaedah atau nilai-nilai yang tertuang dalam Pancasila . Nilai-nilai pancasila tidak hanya dapat diterapkan didalam masyarakat tetapi dalam dunia pendidikan seorang guru sangat baik bisa menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila pada siswa karena tidak hanya untuk kegiatan dalam sekolah tapi jika sudah berbaur dengan masyarakat menjadi bekal yang sangat baik.

Pendidikan merupakan hak asasi bagi setiap manusia termasuk warga Negara Indonesia. Tujuan pendidikan nasional sendiri adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen. Menurut Moh. Ali (1984: 4), secara garis besar komponen tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori utama yaitu guru, materi dan siswa. Ketiganya melibatkan sarana dan prasarana meliputi metode, alat peraga, media pembelajaran, dan penataan media tempat belajar sehingga tercipta situasi dan kondisi yang memungkinkan.

Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan. Proses pembelajaran pasti didalam ada beberapa strategi yang harus di terapkan agar tercapainya tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran sebagai seorang guru memiliki peran penting dimana guru harus bisa mengarahkan siswa untuk bisa mengikuti, menerapkan, serta mengerti apa yang di sampaikan oleh guru. Proses pembelajaran pun tidak melulu satu arah dari guru kesiswa tetapi juga harus adanya timbal balik serta ketika dalam proses pembelajaran siswa harus memiliki sikap demokrasi yang baik menghargai, guru yang didepan, bertukar pendapat dengan sopan, menghargai pendapat teman serta bergotong-royong agar tertanam dalam diri siswa siakp demokrasi yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai demokrasi pancasila.

Sikap demokrasi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat

tinggal, teman, keluarga, ketiga aspek ini sangat berpengaruh dalam memberikan sikap demokrasi pada siswa, kalau ketiga aspek ini baik maka sikap demokrasi siswa itu juga akan baik, tetapi apabila ketiga aspek ini buruk maka yang terjadi adalah sebaliknya. Oleh karena itu ketiga faktor diatas harus diperhatikan secara serius guna untuk mencetak siswa yang memiliki sikap demokrasi di sekolah maupun dalam hal-hal lainnya. Sikap demokrasi disini tidak hanya demokrasi dalam berdiskusi dengan kelompok menghargai pendapat teman saja tetapi juga dapat berdemokrasi dilingkungan masyarakat dan di lingkungan sekolah. Pada dasarnya sikap berdemokrasi muncul dari kebiasaan hidup, berdemokrasi merupakan proses pendidikan dan disamping itu menanamkan nilai-nilai demokrasi tidak mudah perlu yang namanya kebiasaan. Disamping itu peran guru dalam sekolah sangat dibutuhkan dalam menjadikan siswa paham dan bisa menanamkan nilai-nilai demokrasi.

Akhir-akhir ini banyak siswa yang tidak menerapkan sikap demokrasi salah satu contoh kecil yaitu ketika mempunyai tugas kelompok banyak siswa yang hanya bergantung pada satu siswa dan tidak adanya bermusyawarah atau berdiskusi untuk menyelesaikan tugas sekolah. Disinilah peran seorang guru dituntut dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa. Yaitu dengan memberikan contoh

atau perilaku saling menghargai, menyelesaikan masalah dengan musyawarah dan menghargai pendapat teman. Supaya siswa mempunyai jiwa demokrasi yang tinggi.

Guru selain berkompeten dalam mendidik siswa juga harus mampu membimbing siswa dari yang dulunya tidak mengenal apa itu demokrasi yang baik menjadi siswa yang mengerti bagaimana cara berdemokrasi yang baik. Selain peran dari guru peran dari orang tua dalam mengarahkan dan mengawasi anaknya sangat dibutuhkan, orang tua harus mendidik anaknya menjadi anak yang mempunyai sikap demokrasi.

Untuk menerapkan sikap demokrasi pada siswa, guru dan orang tua harus bekerjasama dalam mengawasi sikap atau tingkah laku anaknya. Untuk mencetak siswa yang memiliki sikap demokrasi yang tinggi dengan cara mengajarkan atau memberikan contoh berdemokrasi yang baik dalam bersikap, bertutur kata dalam menyampaikan pendapat dan lain sebagainya. Agar siswa dapat meniru perilaku yang telah di contohkan itu, sehingga kebiasaan-kebiasaan menanamkan nilai-nilai demokrasi akan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

Dari penelitian ini peneliti mengambil sumber data melalui siswa dan guru MTs Hidayatul Athfal Kalirejo. Dalam penelitian ini, sumber data menggunakan sampel *purposif* (*Purposive Sampel*) yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus studi yang bersifat mendalam (Nana Syaodih, 2007: 101). peneliti hanya mengambil 5 siswa untuk dijadikan informan dan 1 guru PPKn dalam penelitian ini agar peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam dan lebih jelas lagi

dibandingkan dengan mewawancarai semua informan oleh karena itu peneliti hanya menetapkan atau memilih 5 siswa yang dijadikan informan dan guru.

Berdasarkan hal tersebut dalam prosedur pengumpulan data memiliki 3 metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menggunakan analisis data model tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini digunakan triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan member check. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan menggali informasi dari siswa lalu triangulasi ke guru. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber yang sama yaitu guru. Jika hasil kroscek ketiganya saling terkait maka data dapat dipercaya kebenarannya.

Kemudian peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan yakni peneliti tidak hanya mengobservasi kegiatan dalam sekolah sekali saja. Peneliti juga menggunakan member check dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut valid.

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Peni Fidyawati dan 5 perwakilan siswa sebagai informan diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada.

Sebagaimana hasil wawancara kepada guru di MTs Hidayatul Atfal Kalirejo Kecamatan Bojonegoro ini bahwa untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila di kelas maupun di lingkungan sekolah melalui beberapa hal sesuai dengan kondisi siswa dikelas diantaranya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran heuristic dan strategi pembelajaran reflektif. Melalui beberapa strategi tersebut guru menyampaikan materi.

Memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai demokrasi, dimana

hal tersebut sangatlah penting dalam proses pembejaraan didalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Menerapkan nilai-nilai demokrasi pancasila yang pastinya tidak hanya bisa kita lakukan di dalam kelas saja tetapi juga bisa kita terapkan dilingkungan sekolahan, dilingkuan keluarga, dan di lingkungan masyarakat. Ketika siswa memahami dan mengerti serta dapat menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila ini maka siswa akan menjadi lebih aktif dalam kelompok, didalam kelas, saling bertukar fikiran, bertukar pendapat, saling mengargai pendapat teman, bergotong-rorong dalam setiap permasalahan dan mengutamakan musyawarah untuk tercapinya sebuah tujuan didalam kelompok maupun didalam kelas.

Peran guru PPKn sangat penting dalam hal ini karena untuk menjadikan siswa yang paham akan berdemokrasi yang baik dan benar serta tidak menganggap jika demokrasi itu hanya melulu tentang hal politik yang terkesan kurang baik di dalam lingkungan kelas, sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2010) “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah

ditentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Dengan menerapkan strategi pembelajaran tertentu maka tujuan dari pembelajaran akan mencapai sebuah tujuan yang hendak ingin dicapai dan bukan hanya sekedar nilai bagas yang menjadi tolak ukur dari sebuah keberhasilan dan belajar mengajar tetapi juga bagaimana siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapatkan untuk kelangsungan kegiatan sehari-hari seperti didalam kelas, di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan guru PPKn diantaranya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang dimana hanya menyampaikan pokok dari sebuah materi pembelajaran dalam penyampaian pokok materi tersebut. Hal tersebut Menurut Anissatul Mufarokah (2009), pembelajaran ekpositori adalah guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

Penggunaan strategi pembelajaran heuristik dalam proses pembelajaran digunakan atau diterapkan ketika siswa di dalam kelas ketika mulai tidak kondusif

sehingga guru membentuk sebuah beberapa kelompok dalam satu kelas itu dan nantinya dalam kelompok tersebut diberikan materi yang bertujuan agar siswa diskusi dan mempresentasikan didepan. Hal tersebut sesuai pendapat Menurut Sri Anitah (2007: hlm 150), pembelajaran heuristik adalah “yang mencari dan mengolah pesan (materi pelajaran) ialah siswa. Guru berperan sebagai pembimbing kegiatan belajar siswa”.

Dengan diskusi siswa dapat lebih memahami tentang materi yang ada dalam pembelajaran dan materi bisa tersampaikan kepada siswa sehingga siswa dapat menerapkan ilmu yang didapat didalam kelas, dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dimana siswa itu tinggal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat H. Dale. Schunk (2012: 384-38) yang mengemukakan bahwa pembelajaran reflektif merupakan metode pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya.

SIMPULAN

Strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila pada siswa kelas VIII MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Kecamatan

Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2019/2020 melalui beberapa strategi yaitu, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran heuristic dan strategi pembelajaran reflektif sehingga siswa dapat menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila untuk kegiatan kesehariannya yaitu didalam kelas, dilingkungan sekolah, di lingkungan keluarga serta dapat diterapkan dalam lingkungan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Dale H Schunk. 2012. *Teori-teori pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarh, Syaiful Bahri & Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mohammad Ali. 1984. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Mufarokah, Anisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Nana, Syaodih. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sri Anitah, dkk., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 150.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.